

Pengaruh Spiritualitas Kristen, Efikasi dan keterampilan Literasi Informasi terhadap Integritas Akademik Mahasiswa Program Jarak Jauh

Dhama Gustiar Baskoro¹, Yonathan Winardi², Rambu Naha³

¹ Universitas Pelita Harapan, Indonesia; dhama.gustiar@uph.edu

² Universitas Pelita Harapan, Indonesia; yonathan.winardi@uph.edu

³ Universitas Pelita Harapan, Indonesia; rambu.naha@uph.edu

ARTICLE INFO

Keywords:

academic integrity;
Christian education;
self-efficacy;
information literacy

Kata Kunci:

Integritas akademik;
Pendidikan Kristen;
Efikasi diri;
Literasi informasi

Corresponding Author:

Dhama Gustiar Baskoro
Universitas Pelita Harapan;
dhama.gustiar@uph.edu

Article history:

Submitted: 2026-03-22

Accepted: 2026-06-09

DOI:

<https://doi.org/10.46495/sdjt.v16i1.423>

ABSTRACT

The increasing prevalence of academic dishonesty in online learning and Gen-AI usage highlights the importance of examining the role of Christian spirituality, self-efficacy, and information literacy skills in strengthening academic integrity among distance education students. This study aimed to analyse the direct and moderating effects of Christian spirituality on students' academic integrity using a quantitative approach with Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) involving 130 students from a Christian university in Indonesia. The outer model evaluation demonstrated that all constructs satisfied reliability and validity requirements (Composite Reliability >0.70; AVE >0.50). The inner model analysis revealed that Christian spirituality ($\beta=0.274$; $t=3.687$; $p<0.001$), self-efficacy ($\beta=0.274$; $t=2.424$; $p=0.016$), and information literacy ($\beta=0.244$; $t=2.770$; $p=0.006$) had significant positive effects on academic integrity, with the model explaining 41.1% of the variance ($R^2=0.411$), indicating moderate explanatory power. However, Christian spirituality did not significantly moderate the relationships between self-efficacy or information literacy and academic integrity ($p>0.05$). The effect size analysis indicated that all direct effects were categorized as small ($f^2<0.15$). Furthermore, the post-hoc power analysis showed that the sample size was adequate for detecting moderate to large effects but remained limited in detecting very small interaction effects. The study concludes that Christian spirituality functions as a foundational value directly supporting academic integrity; therefore, strengthening academic integrity among distance education students requires the simultaneous integration of faith-based education, self-efficacy development, and information literacy instruction.

Meningkatnya praktik pelanggaran integritas akademik pada pembelajaran daring dan penggunaan Gen-AI mendorong pentingnya penelitian mengenai peran spiritualitas Kristen, efikasi diri, dan keterampilan literasi informasi dalam membangun integritas akademik mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung dan moderasi spiritualitas Kristen terhadap integritas akademik mahasiswa PJJ menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) terhadap 130 mahasiswa di sebuah universitas Kristen di Indonesia. Hasil uji *outer model* menunjukkan seluruh konstruk memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas (*Composite Reliability* >0,70; *AVE* >0,50). Hasil *inner model* menunjukkan bahwa spiritualitas Kristen ($\beta=0,274$; $t=3,687$; $p<0,001$), efikasi diri ($\beta=0,274$; $t=2,424$; $p=0,016$), dan literasi informasi ($\beta=0,244$; $t=2,770$; $p=0,006$) berpengaruh positif signifikan terhadap integritas akademik, dengan kemampuan penjelasan model

sebesar $R^2=0,411$ (41,1%) dalam kategori sedang. Namun, spiritualitas Kristen tidak terbukti signifikan memoderasi hubungan efikasi maupun literasi informasi terhadap integritas akademik ($p>0,05$). Analisis *effect size* menunjukkan seluruh pengaruh langsung berada pada kategori kecil ($f^2<0,15$). Hasil *post-hoc power analysis* menunjukkan ukuran sampel memadai untuk mendeteksi efek sedang hingga besar, namun masih terbatas dalam mendeteksi efek interaksi yang sangat kecil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa spiritualitas Kristen berperan sebagai fondasi nilai yang secara langsung mendukung integritas akademik, sehingga penguatan integritas akademik mahasiswa PJJ perlu dilakukan melalui integrasi pendidikan iman, penguatan efikasi diri, dan pengembangan keterampilan literasi informasi secara simultan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Integritas akademik (IA) merupakan komitmen terhadap nilai kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, tanggung jawab, dan keberanian yang menjadi fondasi etika dalam pendidikan tinggi sebagaimana dijelaskan oleh ICAI,¹ Permendikbudristek No.39 Tahun 2021,² serta Miller, Murdock, dan Grotewiel.³ Namun, berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa *academic dishonesty* (AD) masih menjadi persoalan global, terutama sejak berkembangnya penggunaan Gen-AI dalam pendidikan tinggi. Penelitian Al-Hajaya,⁴ Gruenhagen et al.,⁵ Fernando dan Li,⁶ Issa dan Hall,⁷ serta Niloy et al.⁸ menunjukkan meningkatnya risiko penyalahgunaan AI dan *chatbot* dalam aktivitas akademik. Selain itu,

¹ International Center for Academic Integrity, "The Fundamental Values of Academic Integrity: Third Edition" (Delaware: ICAI, 2021), <https://doi.org/10.4135/9781071888315>.

² Kemendikbudristek, "Permendikbudristek No.39 Tahun 2021 Tentang Integritas Akademik Dalam Menghasilkan Karya Ilmiah" (2021), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

³ Angela D. Miller, Tamera B. Murdock, and Morgan M. Grotewiel, "Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers," *Theory into Practice* 56, no. 2 (2017): 121–28, <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1283574>.

⁴ Krayyem Al-Hajaya, "Academic Integrity Is under Fire in the Generative AI Age: Insights from Accounting Educators to Overcome Challenges, Threats and Ethical Concerns," *Higher Education, Skills and Work-Based Learning* 16, no. 1 (2025): 237–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/HESWBL-02-2025-0060>.

⁵ Jan Henrik Gruenhagen et al., "The Rapid Rise of Generative AI and Its Implications for Academic Integrity: Students' Perceptions and Use of Chatbots for Assistance with Assessments," *Computers and Education: Artificial Intelligence* 7 (2024): 100273, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100273>.

⁶ Yudi Fernando and Yu Li, "Responsible AI Usage for Academic Integrity in China," *Foresight* 27, no. 6 (2025): 1158–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/FS-05-2024-0095>.

⁷ Tomayess Issa and Mahnaz Hall, "A Teamwork Framework for Preventing Breaches of Academic Integrity and Improving Students' Collaborative Skills in the AI Era," *Heliyon* 10, no. 19 (2024): e38759, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38759>.

⁸ Ahnaf Chowdhury Niloy et al., "AI Chatbots: A Disguised Enemy for Academic Integrity?," *International Journal of Educational Research Open* 7, no. August (2024): 100396, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100396>.

penelitian Xuhua He et al.,⁹ Kabiri dan Ngo,¹⁰ Kokkinos et al.,¹¹ Negash dan Gasa,¹² serta Liu dan Alias¹³ juga menegaskan bahwa tekanan akademik, budaya kolektif, rasionalisasi, dan lemahnya kontrol diri berkontribusi terhadap berbagai bentuk pelanggaran integritas akademik di berbagai negara.

Dalam konteks tersebut, efikasi diri dan keterampilan literasi informasi menjadi faktor penting yang memengaruhi integritas akademik mahasiswa. Penelitian Berdida et al.,¹⁴ Wing Fu dan Tremayne,¹⁵ Gavril dan Ghiatau,¹⁶ serta Elhambakhsh¹⁷ menunjukkan bahwa rendahnya efikasi diri berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan melakukan *academic dishonesty*. Untuk mendefinisikan tingkat efikasi seseorang, digunakan model *General Self-Efficacy Scale* (GSES-12) oleh Bosscher dan Smith, yang diturunkan dari teori efikasi diri Bandura, di mana efikasi memiliki tiga aspek yaitu inisiatif, usaha, dan ketekunan.¹⁸

Sementara itu, model literasi informasi The Big6 menegaskan pentingnya kemampuan identifikasi kebutuhan informasi, penelusuran sumber, evaluasi, sintesis, dan penggunaan informasi secara etis untuk mendukung perilaku akademik yang berintegritas,¹⁹ khususnya

⁹ Flora Xuhua He et al., "Academic Dishonesty in University Nursing Students: A Scoping Review," *International Journal of Nursing Studies* 154 (2024): 104752, <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2024.104752>.

¹⁰ Saeed Kabiri and Fawn T. Ngo, "When Life Domains Become Problematic: A Criminological Exploration of Academic Dishonesty in Iran Using Agnew's General Theory of Crime and Delinquency," *Journal of Criminal Justice* 99, no. March (2025): 102439, <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2025.102439>.

¹¹ Constantinos M. Kokkinos, Nafsika Antoniadou, and Ioanna Voulgaridou, "Personality Profile Differences in Academic Dishonesty and Procrastination among Greek University Students: A Five Factor Facet-Level Latent Profile Analysis," *Personality and Individual Differences* 214, no. July (2023): 112337, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2023.112337>.

¹² Khasay Hailu Negash and Velisiwe Goldencia Gasa, "Academic Dishonesty among Higher Education Students in Somaliland," *Social Sciences and Humanities Open* 11, no. August 2024 (2025): 101538, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101538>.

¹³ Xinjuan Liu and Noryati Alias, "An Empirical Survey on Prevalence and Demographic Differences in Academic Dishonesty among Undergraduates from Four Public Universities in China," *Higher Education Evaluation and Development* 17, no. 1 (2023): 52–65, <https://doi.org/10.1108/heed-11-2021-0081>.

¹⁴ Daniel Joseph E. Berdida et al., "Nursing Students' Test Anxiety and Academic Self-Efficacy, Dishonesty and Performance: A Structural Equation Model," *Nurse Education Today* 153, no. February (2025): 106804, <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2025.106804>.

¹⁵ Kit Wing Fu and Kell S. Tremayne, "Self-Efficacy and Self-Control Mediate the Relationship Between Negative Emotions and Attitudes Toward Plagiarism," *Journal of Academic Ethics* 20, no. 4 (December 12, 2022): 457–77, <https://doi.org/10.1007/s10805-021-09415-3>.

¹⁶ Adina-Gabriela Gavril and Roxana Ghițău, "Exploring the Relationship between Motivation, Self-Efficacy and Students' Perception of Academic Dishonesty through the Internet," *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics* 27, no. 1 (2023): 59–66, <https://doi.org/10.29081/JIPED.2023.27.1.05>.

¹⁷ Seyedeh Elham Elhambakhsh, "Evaluating ChatGPT-3's Efficacy in Solving Coding Tasks: Implications for Academic Integrity in English Language Assessments," *Language Testing in Asia* 15, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1186/s40468-024-00333-w>.

¹⁸ Helly Prajitno Soetjipto et al., "Assessment of the Psychometric Properties of the Indonesian Version of the General Self-Efficacy Scale-12 (GSES-12) in a Sample of Indonesian High School Students," *Psikohumaniora* 8, no. 2 (2023): 259–74, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i2.18024>.

¹⁹ Manir Abdullahi Kamba and Aminu Ahmed Buba, "Application of the Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills of Undergraduate Students on the Use of Electronic Resources in Nigerian

dalam pembelajaran daring,²⁰ LMS(*Learning Management System*),²¹ dan MOOC(*Massive Open Online Course*).²² Keterampilan ini terlihat dampaknya dalam mengurangi plagiarisme,²³ peningkatan dalam mengakses dan melakukan sintesis informasi,²⁴ serta peningkatan *self direction* dan efikasi diri pada mahasiswa.²⁵

Berbeda dengan pendidikan sekuler yang umumnya menempatkan integritas akademik pada level kepatuhan normatif dan etika institusional, pendidikan Kristen seharusnya membangun integritas akademik secara holistik melalui transformasi spiritual, moral, intelektual, dan perilaku berdasarkan *worldview* Kristen. Spiritualitas Kristen, sebagaimana dijelaskan dalam *Christian Spirituality Scale* (CSS) oleh Biaggi, tidak hanya berkaitan dengan dimensi kognitif iman kepada kebenaran Allah (Ibr.11:1), tetapi juga praktik hidup yang dipimpin Roh Kudus (Gal.5:25). Dengan demikian, integritas akademik dalam pendidikan Kristen seharusnya tidak berhenti pada kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi seperti pernyataan doktrin *Sphere sovereignty* yang dinyatakan Kuyper, di mana Allah ada di posisi tertinggi, di bawahnya berbagai aspek dalam hidup sejajar dalam keberadaannya.²⁶ Hal ini menjadikan segala aspek kehidupan saling terkait satu dengan yang lain menjadi manifestasi dari *imago Dei*, panggilan hidup (*calling*), dan ketaatan kepada Tuhan dalam seluruh aktivitas akademik. Dalam perspektif *holistic Christian education*, pembentukan karakter, literasi informasi, efikasi diri, dan spiritualitas tidak dipisahkan sebagai domain yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan untuk membentuk manusia yang utuh (*whole person*) secara spiritual,

Universities.,” *Library Philosophy & Practice*, 2022, 1–20, <https://web-s-ebscohost-com.ezproxy.uwc.ac.za/ehost/detail/detail?vid=22&sid=3f558982-c3c7-4110-aabf-a7a5aa35f979%40redis&bdata=JnNpdGU9ZWVhc3QtbGl2ZSZzY29wZT1zaXRl#AN=161168269&db=lls>.

²⁰ Nisrina Zakiyah Maulida, Edwin Rizal, and Fitri Perdana, “Hubungan Literasi Informasi Dengan Self-Directed Learning Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi,” *Informatio: Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.45049>.

²¹ Md Sozon et al., “Cheating and Plagiarism in Higher Education: A Systematic Literature Review from a Global Perspective, 2016–2024,” *Journal of Applied Research in Higher Education*, 2024, 1–35, <https://doi.org/10.1108/JARHE-12-2023-0558>.

²² Ence Surahman, Citra Kurniawan, and Fikri Aulia, “Strategi Membangun Budaya Integritas Akademik Di Perguruan Tinggi,” in *Seminar Nasional PGSD*, vol. 5 (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2024), 1–13.

²³ Dhama Gustiar Baskoro, “Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (December 30, 2022): 205, <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i2.16725>.

²⁴ Dhama Gustiar Baskoro, “Persepsi Kemampuan Literasi Informasi Di Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah,” *Jurnal FPPTI* 1, no. 1 (July 20, 2022): 32–41, <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i1.18>.

²⁵ Maulida, Rizal, and Perdana, “Hubungan Literasi Informasi Dengan Self-Directed Learning Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.”

²⁶ Evie Santoso and Dani Puspitasari, “Analisis Pemikiran Abraham Kuyper Dan Implementasinya Pada Pendidikan Kristen Masa Kini,” *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 2 (2023): 41–46, <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.41-46>.

moral, intelektual, dan sosial. Penelitian Nelson et al.²⁷, Baskoro,²⁸ Bradfield dan McAllister,²⁹ serta Hassan et al.³⁰ menunjukkan bahwa *faith-based education* dapat memperkuat integritas akademik melalui pendidikan karakter, *redemptive learning*, modeling pengajar, dan integrasi nilai iman dalam budaya akademik.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan tesis utama penelitian ini adalah bahwa integritas akademik mahasiswa PJJ di perguruan tinggi Kristen tidak dapat dibangun hanya melalui regulasi akademik dan pengawasan teknologi, tetapi harus dipahami sebagai hasil integrasi antara spiritualitas Kristen, efikasi diri, dan literasi informasi yang bekerja bersama dalam membentuk keputusan akademik yang etis di tengah tekanan pembelajaran digital dan perkembangan Gen-AI. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan integritas akademik bukan semata-mata sebagai persoalan kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai persoalan formasi manusia secara utuh. Mahasiswa yang memiliki spiritualitas Kristen yang kuat, efikasi diri yang memadai, dan literasi informasi yang baik diharapkan lebih mampu menghadapi tekanan akademik, menghindari jalan pintas yang tidak etis, serta menggunakan informasi dan teknologi secara bertanggung jawab.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara religiusitas dan praktik integritas akademik. Brown dan Choong³¹ menemukan tidak adanya perbedaan signifikan praktik pelanggaran akademik antara universitas Kristen dan sekuler, sementara Anita dan Ariela³² menunjukkan bahwa religiusitas belum tentu selalu berkorelasi dengan integritas akademik mahasiswa Kristen. Temuan Baskoro³³ mengenai masih adanya toleransi terhadap praktik *ghost writer* di universitas Kristen semakin memperlihatkan bahwa

²⁷ Millicent F. Nelson et al., "Academic Integrity of Millennials: The Impact of Religion and Spirituality," *Ethics and Behavior* 27, no. 5 (2017): 385–400, <https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1158653>.

²⁸ Dhama Gustiar Baskoro, "Pengaruh Pendidikan Kristen Dan Spiritualitas Kristen Dalam Memoderasi Budaya, Efikasi Dan Literasi Informasi Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa (Disertasi Doktorat)" (Universitas Kristen Indonesia, 2025).

²⁹ Glynis Bradfield and Ray McAllister, "Strategies to Maximize Academic Integrity in Online Education," *The Journal of Adventist Education* (digitalcommons.andrews.edu, 2022), <https://doi.org/10.55668/jae0005>.

³⁰ Esmat Babaii and Hassan Nejadghanbar, "Plagiarism Among Iranian Graduate Students of Language Studies: Perspectives and Causes," *Ethics and Behavior* 27, no. 3 (2017): 240–58, <https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1138864>.

³¹ Bob S. Brown and Peggy Choong, "A Investigation of Academic Dishonesty among Business Students at Public and Private United States Universities," *International Journal of Management* 22, no. 2 (2005): 201–14, <http://content.ebscohost.com.ezproxy.liv.ac.uk/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=17903199&S=R&D=buh&EbscoContent=dGJyMNxb4kSeprU4wtvhOLCmr0mep7RSrqa4S7CWxWXS&ContentCustomer=dGJyMOzprkmvqLJPuePfgeyx44Dt6fIA>.

³² Djie Anita and Jessica Ariela, "Religiusitas Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Kristen Di Universitas Kristen Di Tangerang," *Indonesian Journal for The Psychology of ...*, 2021, <https://publication.k-pin.org/index.php/jpr/article/view/215>.

³³ Baskoro, "Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme."

spiritualitas formal belum tentu terinternalisasi menjadi integritas akademik yang autentik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji spiritualitas Kristen, efikasi diri, dan literasi informasi secara simultan terhadap integritas akademik mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), untuk menjelaskan bagaimana pendidikan Kristen dapat membangun integritas akademik secara holistik di era digital dan Gen-AI.

Dari kajian literatur terdahulu (*state of the art*), rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah spiritualitas Kristen memengaruhi integritas akademik mahasiswa PJJ secara signifikan?
2. Apakah efikasi diri memengaruhi integritas akademik mahasiswa PJJ secara signifikan?
3. Apakah keterampilan literasi informasi memengaruhi integritas akademik mahasiswa PJJ secara signifikan?
4. Apakah spiritualitas Kristen memoderasi hubungan langsung antara efikasi dengan integritas akademik mahasiswa PJJ?
5. Apakah spiritualitas Kristen memoderasi hubungan langsung antara keterampilan literasi informasi dengan integritas akademik mahasiswa PJJ?

Dari rumusan masalah tersebut, dikembangkan beberapa hipotesis yang akan dibuktikan melalui penelitian yang akan dilakukan, yaitu tiga hipotesis hubungan langsung, dan dua hipotesis hubungan moderasi, sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara spiritualitas Kristen dengan integritas akademik.
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dengan integritas akademik.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan literasi informasi dengan integritas akademik.
- H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dengan integritas akademik yang dimoderasi oleh spiritualitas Kristen
- H5 : Terdapat pengaruh signifikan antara literasi informasi dengan integritas akademik yang dimoderasi oleh spiritualitas Kristen

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dibangun melalui kajian literatur, adalah melakukan analisis terhadap hubungan antara variabel eksogen yang terdiri dari spiritualitas Kristen, efikasi, dan literasi informasi terhadap variabel endogen

integritas akademik mahasiswa PJJ. Secara teoretis, penelitian ini signifikan karena menawarkan model integratif yang menghubungkan dimensi spiritual, psikologis, dan keterampilan akademik dalam menjelaskan integritas akademik mahasiswa PJJ. Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi perguruan tinggi Kristen untuk merancang pembinaan integritas akademik yang tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga penguatan spiritualitas, efikasi diri, literasi informasi, dan etika penggunaan AI. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan Kristen yang holistik dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital dan Gen-AI.

1. METODE PENELITIAN

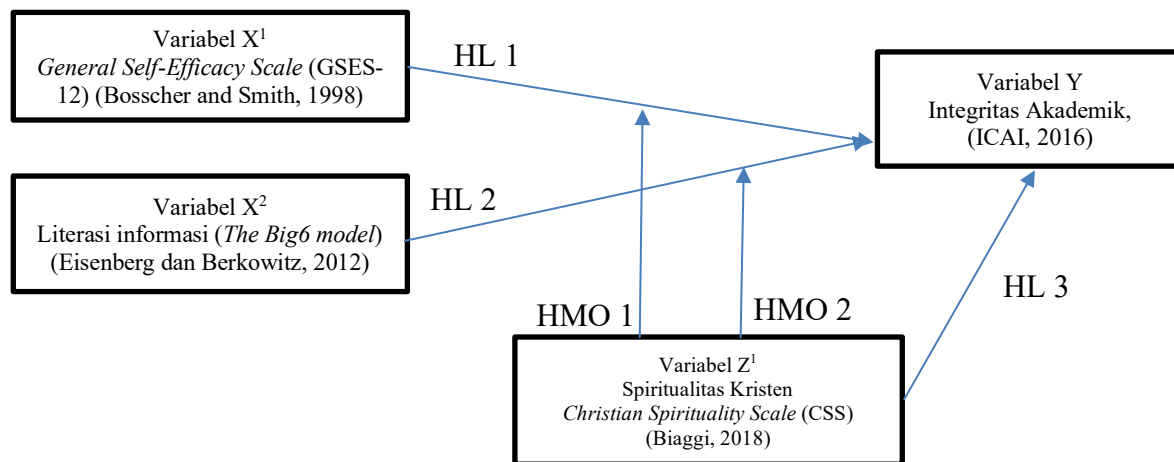
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya *Partial Least Squares*-SEM (PLS-SEM), dan bukan regresi linear sederhana karena model penelitian yang dikembangkan melibatkan beberapa variabel laten yang bersifat multidimensional, yaitu Spiritualitas Kristen(SK), Efikasi diri(EF), Literasi Informasi(LI), dan Integritas Akademik(IA). Setiap variabel tersebut tidak dapat diukur secara langsung, melainkan direpresentasikan oleh sejumlah indikator atau konstruk yang dibangun dari instrumen teoritis berbeda, seperti *Christian Spirituality Scale (CSS)*, *General Self-Efficacy Scale (GSES-12)*, *The Big6 Information Literacy Model*, dan *Academic Integrity Framework*. Dalam konteks ini, SEM lebih tepat digunakan karena mampu menguji hubungan simultan antara konstruk laten sekaligus mengukur kualitas model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara terpadu, sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh regresi linear sederhana.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung antar variabel, tetapi juga melibatkan pengujian efek moderasi spiritualitas Kristen terhadap hubungan efikasi diri dan literasi informasi dengan integritas akademik. Analisis hubungan yang kompleks dan simultan seperti ini lebih sesuai dianalisis menggunakan SEM karena mampu mengakomodasi *multiple dependency relationships* dalam satu model struktural. SEM juga memiliki keunggulan dalam mengontrol *measurement error* pada setiap indikator sehingga menghasilkan estimasi hubungan antar konstruk yang lebih akurat dibandingkan regresi linear sederhana yang mengasumsikan variabel terukur secara sempurna tanpa eror.

Pemilihan PLS-SEM juga didasarkan pada karakteristik penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif, ukuran sampel yang relatif moderat ($N=130$), serta distribusi data yang tidak harus memenuhi asumsi normalitas multivariat secara ketat. Dengan demikian,

penggunaan SEM dalam penelitian ini tidak hanya relevan secara statistik, tetapi juga lebih sesuai secara konseptual dan metodologis untuk menjelaskan hubungan kompleks antara spiritualitas Kristen, efikasi diri, literasi informasi, dan integritas akademik mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian.



HL: Hubungan langsung (X^1 -Y; X^2 -Y; Z^1 -Y)

HMO: Hubungan Moderasi (X^1 -Y- Z^1 ; X^2 -Y- Z^1)

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah universitas Kristen di Tangerang yang memiliki tradisi kekristenan yang kuat dan berlandaskan pada pemahaman teologi Reformed. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Komunikasi PJJ angkatan 2021–2024. Pengumpulan data dilakukan pada periode Juni–Juli 2025.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa responden yang dibutuhkan harus memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengambil sampel secara acak dari seluruh mahasiswa universitas, melainkan secara khusus menargetkan mahasiswa Program Studi Komunikasi PJJ angkatan 2021–2024 yang memiliki pengalaman langsung dalam sistem pendidikan jarak jauh. Kelompok ini dipandang relevan karena telah mengalami proses pembelajaran berbasis digital, pembelajaran mandiri, interaksi akademik daring, serta dinamika integritas akademik dalam konteks PJJ.

Selain itu, lokus penelitian yang berada pada sebuah universitas Kristen di Tangerang dengan tradisi kekristenan yang kuat dan berakar pada pemahaman teologi Reformed menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan responden. Konteks institusional tersebut memberikan

dasar yang relevan untuk mengkaji variabel-variabel yang berkaitan dengan nilai kekristenan, spiritualitas, efikasi diri, literasi informasi, dan integritas akademik. Dengan demikian, responden dipilih bukan semata-mata karena ketersediaannya, tetapi karena memiliki pengalaman dan karakteristik yang secara substantif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, teknik *purposive sampling* dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari kelompok responden yang paling relevan dengan permasalahan penelitian. Jumlah responden sebanyak 130 mahasiswa dianggap memadai untuk memberikan gambaran empiris mengenai fenomena yang dikaji dalam konteks mahasiswa PJJ Program Studi Komunikasi angkatan 2021–2024.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan empat konstruk utama, yaitu Spiritualitas Kristen (SK) sebanyak 21 butir, Efikasi (EF) sebanyak 9 butir, Literasi Informasi (LI) sebanyak 11 butir, dan Integritas Akademik (IA) sebanyak 13 butir. Dengan demikian, keseluruhan instrumen penelitian terdiri atas 54 butir pernyataan. Setiap butir dikembangkan dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert 1–5, yang dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap indikator-indikator pada masing-masing konstruk penelitian.

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi standar kelayakan akademik dan metodologis, dilakukan serangkaian pengujian instrumen. Pertama, validitas isi diuji melalui penilaian ahli sebagai validator dengan menggunakan rumus *Aiken's V*,³⁴ guna memastikan kesesuaian setiap butir pernyataan dengan konsep teoritis dan indikator variabel yang diukur. Kedua, pengujian kualitas instrumen secara empiris dilakukan melalui *outer model* dengan bantuan aplikasi *SmartPLS*³⁵, yang mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki kemampuan pengukuran yang kuat, konsisten, dan representatif terhadap konstruk laten yang diteliti.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis *inner model* dengan metode *bootstrapping*. Pengujian ini digunakan untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antar konstruk dalam model penelitian melalui nilai R^2 , f^2 , dan *path coefficient*. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menguji kelayakan instrumen secara

³⁴ Heri Retnawati, "Proving Content Validity of Self-Regulated Learning Scale (The Comparison of Aiken Index and Expanded Gregory Index)," *Research and Evaluation in Education* 2, no. 2 (December 28, 2016): 155, <https://doi.org/10.21831/reid.v2i2.11029>.

³⁵ Christian M Ringle, Sven Wende, and Jan-Michael Becker, "SmartPLS 4" (Böningstedt: SmartPLS, 2024), <https://www.smartpls.com/>.

konseptual dan statistik, tetapi juga menilai kekuatan model struktural dalam menjelaskan pengaruh antar konstruk yang diteliti.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil dari survei terhadap responden, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 130 orang responden, dengan rincian data deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Data deskripsi responden

N=130	Angkatan 2021	Angkatan 2022	Angkatan 2023	Angkatan 2024
Pria	15	15	13	15
Wanita	17	20	19	16
Kristen	19	17	13	22
Katolik	13	18	19	9

Sumber: data diolah peneliti

Hasil pengujian validitas isi yang dilakukan dengan menggunakan dua orang validator ahli, menghasilkan nilai *Aiken's V* sebesar 1,09 yang dapat dikategorikan ke dalam nilai Sangat Valid. Sedangkan hasil uji *outer model* menunjukkan bahwa harus dilakukan iterasi ortogonal yaitu penghapusan beberapa indikator karena hasil uji *outer loading* dari beberapa variabel yang rendah dan tidak memenuhi persyaratan AVE (*Average Variance Extracted*)nya. Penghapusan 8 indikator dilakukan dari 2 variabel, yaitu variabel Efikasi (X1), yaitu EF1, EF2, EF7, EF8, EF9, dan variabel Spiritualitas Kristen(Z), yaitu SK6, SK7, dan SK8 yang menghasilkan AVE yang memenuhi syarat, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji *outer loading* setelah iterasi ortogonal

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Efikasi	0.806	0.808	0.873	0.631
Integritas Akademik	0.937	0.939	0.945	0.574
Literasi Informasi	0.922	0.936	0.933	0.560
Spiritualitas Kristen	0.949	0.953	0.954	0.541

Sumber: data diolah peneliti

Persyaratan pengujian indikator dari semua variabel yang dilakukan dengan menggunakan uji *outer loading* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A* dan nilai *composite reliability* > 0,70, yang artinya semua indikatornya reliabel untuk digunakan.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis, dilakukan dengan melihat hasil uji *path analysis* di tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji koefisien jalur (*Path Coefficient*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Efikasi -> Integritas Akademik	0.274	0.287	0.113	2.424	0.016
Literasi Informasi -> Integritas Akademik	0.244	0.241	0.088	2.770	0.006
Spiritualitas Kristen -> Integritas Akademik	0.274	0.287	0.074	3.687	0.000
<i>Moderating Effect 1 -> Integritas Akademik</i>	-0.051	-0.035	0.067	0.756	0.450
<i>Moderating Effect 2 -> Integritas Akademik</i>	0.051	0.050	0.064	0.791	0.429

Sumber: data diolah peneliti

Hasil pengujian *inner model* menunjukkan bahwa spiritualitas Kristen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas akademik mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh ($\beta=0,274$; $t=3,687$; $p<0,001$), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan spiritualitas Kristen berkorelasi dengan meningkatnya integritas akademik mahasiswa. Pengaruh signifikan juga ditemukan pada variabel efikasi diri terhadap integritas akademik ($\beta=0,274$; $t=2,424$; $p=0,016$), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku akademik yang lebih berintegritas. Selain itu, literasi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas akademik ($\beta=0,244$; $t=2,770$; $p=0,006$), yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat berkontribusi terhadap peningkatan integritas akademik.

Sebaliknya, hasil pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa spiritualitas Kristen tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara efikasi diri dan integritas akademik ($\beta=-0,051$; $t=0,756$; $p=0,450$), maupun hubungan antara literasi informasi dan integritas akademik ($\beta=0,051$; $t=0,791$; $p=0,429$). Dengan demikian, hipotesis moderasi dalam penelitian ini tidak dapat didukung secara statistik. Namun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Analisis *post-hoc power* menunjukkan bahwa dengan ukuran sampel sebesar $N=130$, tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, dan asumsi *effect size* moderat (Cohen's $d=0,50$), penelitian ini memiliki *statistical power* sebesar 1,00, yang menunjukkan kemampuan sangat baik dalam mendeteksi efek moderat hingga besar. Akan tetapi, hasil *sensitivity analysis* menunjukkan

bahwa penelitian ini hanya memiliki power $\leq 50\%$ untuk mendeteksi efek interaksi yang sangat kecil ($|\delta| \leq 0,144$), dan baru mencapai power $\geq 80\%$ pada *effect size* di atas $|\delta| > 0,218$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian masih memiliki keterbatasan dalam mendeteksi efek interaksi kecil yang umum ditemukan dalam penelitian moderasi di bidang pendidikan dan ilmu sosial. Oleh karena itu, ketidaksignifikanan efek moderasi tidak secara langsung menunjukkan tidak adanya peran moderasi spiritualitas Kristen, tetapi dapat mengindikasikan bahwa efek moderasi yang muncul berada pada level yang sangat kecil sehingga belum dapat terdeteksi secara optimal oleh ukuran sampel yang digunakan.

Selain pengujian koefisien jalur, evaluasi model struktural juga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki nilai R^2 sebesar 0,411, yang berada pada kategori sedang ($0,33 \leq R^2 < 0,67$). Hasil ini menunjukkan bahwa spiritualitas Kristen, efikasi diri, dan literasi informasi secara simultan mampu menjelaskan 41,1% variasi integritas akademik mahasiswa, sedangkan 58,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, hasil *effect size analysis* (f^2) menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing variabel eksogen berada pada kategori efek kecil, yaitu efikasi diri sebesar 0,085, literasi informasi sebesar 0,067, dan spiritualitas Kristen sebesar 0,097 ($0,02 \leq f^2 < 0,15$). Dengan demikian, meskipun seluruh hubungan langsung antar variabel terbukti signifikan secara statistik, besar pengaruh yang dihasilkan relatif kecil dan model penelitian memiliki daya jelas pada tingkat sedang.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Spiritualitas Kristen (SK) melalui Pendidikan Kristen (PK) berpengaruh sangat signifikan terhadap Integritas Akademik (IA) mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baskoro³⁶, Bradfield & McAllister³⁷, dan Hassan et al.³⁸ Artinya, semakin kuat spiritualitas seseorang, semakin tinggi kecenderungannya untuk menaati prinsip IA. Dalam kerangka *Theory of Planned Behaviour*³⁹, SK berperan dalam membentuk motivasi,

³⁶ Baskoro, "Pengaruh Pendidikan Kristen Dan Spiritualitas Kristen Dalam Memoderasi Budaya, Efikasi Dan Literasi Informasi Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa (Disertasi Doktor)."

³⁷ Bradfield and McAllister, "Strategies to Maximize Academic Integrity in Online Education."

³⁸ Musa Hassan et al., "Christian Academic Staff and the Promotion of Ethical Conducts among Lecturers in Colleges of Education in North West Zone Nigeria," *African Journal of Educational Assessors* 11, no. 1 (2025): 44–54.

³⁹ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behaviour," *Organizational Behaviour and Human Decision Processes* 50, no. 1 (1991): 179–211, <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>.

sikap, dan perilaku etis-moral⁴⁰ yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk bertindak secara berintegritas atau melakukan pelanggaran akademik.⁴¹

Dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), pengaruh SK menjadi semakin penting karena mahasiswa belajar dalam situasi yang minim pengawasan langsung dan terbatas dalam dukungan sosial akademik⁴². Kondisi ini memperbesar peluang terjadinya godaan akademik, termasuk pengaruh kolektif teman sebaya yang dapat melemahkan komitmen terhadap IA. Karena itu, Spiritualitas Kristen perlu ditempatkan sebagai kompas moral yang membimbing pengambilan keputusan akademik. Pemahaman tentang *doctrine of sphere sovereignty* dari Kuyper perlu diajarkan secara tegas agar mahasiswa memahami bahwa spiritualitas Kristen bersifat holistik dan tidak terfragmentasi. Spiritualitas tidak hanya berlaku dalam ruang ibadah, tetapi juga dalam seluruh aktivitas akademik.⁴³ Hal ini ditegaskan dalam Alkitab: “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia,” (Kol. 3:23).

Tantangan IA menjadi semakin kuat ketika mahasiswa memasuki tahap penulisan tugas akhir. Pada tahap ini, mahasiswa bekerja lebih mandiri dan sangat bergantung pada keterampilan individual dalam melakukan penelitian serta penulisan ilmiah. Ketika keterampilan tersebut tidak memadai, efikasi diri mahasiswa dapat menurun. Sesuai dengan *Self Determination Theory* dan *teori Motivation-Opportunity-Ability*, rendahnya efikasi dalam situasi akademik yang menekan dapat meningkatkan risiko *Academic Dishonesty* (AD).⁴⁴ Semakin sulit tugas akhir yang dihadapi, semakin besar tekanan dan stres yang dialami mahasiswa. Dalam kondisi tersebut, tindakan AD dapat dipengaruhi oleh motivasi,

⁴⁰ Rahayu Abdul Rahman et al., “Comparisons of Automated Machine Learning (AutoML) in Predicting Whistleblowing of Academic Dishonesty with Demographic and Theory of Planned Behavior,” *MethodsX* 11, no. January (2023): 102364, <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102364>.

⁴¹ Li Zhao et al., “Academic Dishonesty and Its Relations to Peer Cheating and Culture: A Meta-Analysis of the Perceived Peer Cheating Effect,” *Educational Research Review* 36, no. April (2022): 100455, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100455>.

⁴² Emine Aruğaslan, “Examining the Relationship of Academic Dishonesty with Academic Procrastination, and Time Management in Distance Education,” *Heliyon* 10, no. 19 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38827>.

⁴³ Gilbert Timothy Majesty and Juaniva Sidharta, “The Role of Abraham Kuyper’s Cultural Mandate in Christian Religious Education,” *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* 2, no. 3 SE-Articles (2025): 27–33, <https://international.aripafi.or.id/index.php/IJCEP/article/view/319>.

⁴⁴ Liangwei Qiu and Xiaojun Li, “Understanding Academic Dishonesty during the Thesis-Writing Process: A Case Study of Students Majoring in Tourism and Hospitality,” *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 34, no. March (2024): 100488, <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2024.100488>.

kesempatan, dan kemampuan, misalnya melalui penggunaan *chatbot* dan *Gen-AI* secara tidak etis atau akses berbayar terhadap aplikasi AI untuk membantu penulisan tugas akhir.⁴⁵

Temuan bahwa Spiritualitas Kristen (SK) tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara efikasi diri dan literasi informasi terhadap Integritas Akademik (IA) perlu dibaca sebagai kontribusi teoretis yang penting. Hasil ini menunjukkan bahwa SK memang berpengaruh langsung terhadap IA, tetapi tidak otomatis memperkuat pengaruh efikasi diri maupun literasi informasi terhadap IA. Dengan kata lain, spiritualitas yang kuat tidak serta-merta membuat mahasiswa dengan efikasi rendah atau keterampilan literasi informasi yang lemah mampu bertindak secara berintegritas dalam situasi akademik yang kompleks.⁴⁶ SK berfungsi terutama sebagai fondasi moral, tetapi tidak dapat menggantikan kapasitas psikologis dan keterampilan akademik yang diperlukan untuk menghadapi tekanan akademik, kebingungan metodologis, dan peluang penyalahgunaan teknologi.⁴⁷

Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa IA merupakan fenomena multidimensional yang tidak cukup dijelaskan hanya melalui spiritualitas. Spiritualitas dapat membentuk orientasi etis mahasiswa, tetapi efikasi diri menentukan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas akademik, sedangkan literasi informasi menentukan kemampuan mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengelola informasi secara benar. Karena itu, rendahnya efikasi diri dan lemahnya literasi informasi tetap dapat membuat mahasiswa rentan terhadap *academic dishonesty*, meskipun mereka memiliki kesadaran spiritual. Dalam perspektif teologis, hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas Kristen tidak boleh berhenti pada dimensi afektif, devosi, atau normatif, tetapi harus diinkarnasikan ke dalam kompetensi akademik dan praktik etis yang nyata.

Dengan demikian, kontribusi utama temuan ini adalah bahwa SK penting sebagai dasar langsung bagi IA, tetapi belum cukup kuat sebagai moderator apabila tidak disertai penguatan efikasi diri dan literasi informasi. Pendidikan Kristen yang holistik harus bergerak dari spiritualitas yang hanya diajarkan menuju spiritualitas yang dilatih, dipraktikkan, dan

⁴⁵ Adina Gabriela Gavril and Roxana Ghiatau, "Exploring the Relationship between Motivation , Self-Efficacy and Students ' Perception of Academic Dishonesty through the Internet Exploring the Relationship between Motivation , Self-Efficacy and Students ' Perception of Academic Dishonesty through the," *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 2023, https://www.researchgate.net/profile/Ghiatau-Maria/publication/373993867_Exploring_the_relationship_between_Motivation_Self-efficacy_and_Students'_perception_of_Academic_Dishonesty_through_the_Internet/links/65082ac59fdf0c69dfd93057/Exploring-the-relation.

⁴⁶ Baskoro, "Pengaruh Pendidikan Kristen Dan Spiritualitas Kristen Dalam Memoderasi Budaya, Efikasi Dan Literasi Informasi Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa (Disertasi Doktor)."

⁴⁷ Anita and Ariela, "Religiusitas Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Kristen Di Universitas Kristen Di Tangerang."

diintegrasikan dalam seluruh proses akademik. Oleh karena itu, strategi penguatan IA di perguruan tinggi Kristen perlu diarahkan pada integrasi antara formasi spiritual, pembentukan karakter, pelatihan literasi informasi, pendampingan akademik, dan etika penggunaan AI, sehingga mahasiswa tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga memiliki kemampuan dan keberanian untuk melakukannya dalam praktik akademik.

Implikasi dan strategi

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis penting bagi pengembangan kajian integritas akademik dalam konteks perguruan tinggi Kristen. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa (SK), (EF), dan (LI) bekerja melalui pengaruh langsung terhadap (IA), bukan melalui mekanisme moderasi. Dengan demikian, IA perlu dipahami sebagai fenomena multidimensional yang dibentuk secara paralel oleh fondasi spiritual, kapasitas psikologis, dan keterampilan akademik. Dalam konteks pendidikan holistik, temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berada dalam relasi hierarkis, melainkan saling melengkapi dalam membentuk perilaku akademik yang berintegritas.⁴⁸

Kedua, ketidaksignifikanan peran moderasi SK tidak berarti bahwa spiritualitas tidak penting. Sebaliknya, temuan ini menunjukkan bahwa SK lebih tepat diposisikan sebagai *foundational value*, bukan sebagai variabel yang secara otomatis memperkuat hubungan EF dan LI terhadap IA. Dalam perspektif PK, SK bekerja melalui internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan budaya akademik yang berakar pada iman Kristen. Karena itu, konsep teologis seperti *sphere sovereignty*, *imago Dei*, *stewardship*, dan *calling/vocation* menjadi penting untuk menjelaskan bahwa integritas akademik bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan ekspresi tanggung jawab iman dalam seluruh aktivitas akademik.⁴⁹

Ketiga, temuan ini memperluas pemahaman bahwa IA tidak cukup dijelaskan melalui pendekatan moral-spiritual semata. EF tetap diperlukan sebagai keyakinan diri mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik secara mandiri,⁵⁰ sedangkan LI diperlukan sebagai kompetensi untuk menelusur, mengevaluasi, menggunakan, dan mengutip informasi secara

⁴⁸ Juwinner Dedy Kasingku and Felix Gosal, "Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 7917–31.

⁴⁹ Lehlohonolo Kurata et al., "Teaching Religious Studies with Artificial Intelligence: A Qualitative Analysis of Lesotho Secondary Schools Teachers' Perceptions," *International Journal of Educational Research Open* 8, no. July 2024 (2025): 100417, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100417>.

⁵⁰ Fara Ulfa et al., "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Integritas Akademik Pada Mahasiswa: Correlation Between Self Efficacy Toward Academic Integrity in Student," *Jurnal Psikologi Jambi* 9, no. 2 (2024): 1–8.

benar. Dengan demikian, kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pendidikan tinggi Kristen perlu membangun model IA yang mengintegrasikan formasi spiritual, efikasi akademik, dan literasi informasi secara simultan.

Secara praktis, temuan ini mengarahkan perguruan tinggi Kristen untuk merancang strategi penguatan IA secara holistik dan terintegrasi. Karena SK, EF, dan LI bekerja secara langsung, maka ketiganya perlu dikembangkan secara simultan dalam kurikulum dan budaya akademik.⁵¹ SK perlu diintegrasikan bukan hanya melalui mata kuliah agama, tetapi juga melalui refleksi iman, devosi akademik, pembinaan karakter, dan integrasi teologi ke dalam praktik belajar. Dengan demikian, spiritualitas tidak berhenti sebagai wacana normatif, tetapi menjadi dasar etis dalam cara mahasiswa belajar, menulis, meneliti, dan menggunakan teknologi.⁵²

Penguatan EF perlu diarahkan pada pembentukan keyakinan diri akademik mahasiswa melalui *mastery learning*, *scaffolded assignment*, umpan balik formatif, *mentoring*, *academic coaching*, *peer mentoring*, dan layanan *writing center*, khususnya dalam konteks PJJ. Strategi ini penting karena sebagian pelanggaran akademik tidak selalu muncul dari niat untuk curang, tetapi dari rendahnya rasa mampu, tekanan akademik, dan ketidakmampuan menyelesaikan tugas secara mandiri.⁵³

Sementara itu, LI perlu ditempatkan sebagai kompetensi kunci anti-AD melalui program *embedded information literacy* yang dirancang bersama oleh dosen dan pustakawan. Materi LI perlu mencakup strategi penelusuran literatur, penggunaan *Boolean* dan sintaks pencarian, akses pangkalan data akademik, parafrase, sitasi, serta evaluasi sumber berbasis AVR (*Accuracy, Validity, Relevancy*).⁵⁴ Dalam konteks PJJ, pelatihan ini dapat dikembangkan secara asinkronus melalui LMS dengan tugas berbasis *research task* agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep LI, tetapi mempraktikkannya dalam proses akademik yang nyata.

Khusus untuk pembelajaran PJJ, penguatan IA perlu didukung oleh desain pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik *digital learning*. Perguruan tinggi Kristen dapat mengembangkan penilaian autentik seperti *open-book* dan *open-resource exam*, proyek kontekstual, tugas reflektif, serta penggunaan AI dan tes similaritas sebagai alat belajar,

⁵¹ Chiao Ling Huang, Chuxiang Wu, and Shu Ching Yang, "How Students View Online Knowledge: Epistemic Beliefs, Self-Regulated Learning and Academic Misconduct," *Computers and Education* 200, no. April (2023): 104796, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104796>.

⁵² Anita and Ariela, "Religiusitas Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Kristen Di Universitas Kristen Di Tangerang."

⁵³ Baskoro, "Persepsi Kemampuan Literasi Informasi Di Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah."

⁵⁴ D G Baskoro, *Smart Writing: Cerdas Membuat Karya Ilmiah Dengan 5 Tahapan Menulis* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=VGbVDwAAQBAJ>.

serta regulasi penggunaan AI yang jelas dan transparan di dalam pelaksanaan mata kuliah, bukan semata-mata alat penghukuman. Selain itu, pendekatan *trust and accountability* dapat diperkuat melalui *honor code* berbasis iman Kristen dan *digital pledge* sebelum ujian atau pengumpulan tugas.⁵⁵

Akhirnya, karena SK lebih berfungsi sebagai nilai dasar daripada moderator statistik, penguatan IA perlu diarahkan pada pembentukan *institutional culture*. Perguruan tinggi Kristen perlu membangun *Academic Integrity Framework* berbasis nilai Kristen melalui kebijakan yang konsisten, SOP penanggulangan plagiarisme, edukasi berkelanjutan, serta keteladanan dosen, staf, dan pimpinan akademik.⁵⁶ Dengan demikian, IA tidak hanya menjadi tanggung jawab individu mahasiswa, tetapi menjadi budaya institusional yang membentuk ekosistem akademik yang jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh.

3. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integritas akademik mahasiswa PJJ di perguruan tinggi Kristen merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor tunggal. Spiritualitas Kristen, efikasi diri, dan literasi informasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas akademik, sehingga ketiganya perlu dipahami sebagai tiga pilar yang bekerja secara paralel dalam membentuk perilaku akademik yang berintegritas. Namun, besarnya pengaruh model yang berada pada kategori sedang, yaitu 41,1%, menunjukkan bahwa integritas akademik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kontribusi teoretis utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa Spiritualitas Kristen berperan sebagai fondasi nilai yang berpengaruh langsung terhadap integritas akademik, tetapi tidak berfungsi sebagai moderator yang memperkuat hubungan efikasi diri dan literasi informasi terhadap integritas akademik. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa spiritualitas tidak dapat dipahami sebagai variabel yang secara otomatis memperkuat kapasitas psikologis dan keterampilan akademik mahasiswa. Dalam konteks Pendidikan Kristen, spiritualitas perlu diintegrasikan dengan pembentukan efikasi diri, literasi informasi,

⁵⁵ Kecerdasan Buatan Generatif, “Regulasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif (Generative AI)” (Tangerang: UPH, 2026).

⁵⁶ Muhammad Kaulan Karima et al., “Membangun Budaya Riset Berintegritas : Keterkaitan Etika Penelitian, Integrasi Akademik, Dan Metodologi Ilmiah,” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi Dan Sosial Budaya* 31, no. 2 (2025): 767–75, <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2715>.

dan budaya akademik agar dapat menghasilkan integritas akademik yang konkret, bukan sekadar normatif.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengarahkan perguruan tinggi Kristen untuk membangun strategi penguatan integritas akademik secara holistik melalui integrasi spiritualitas Kristen, efikasi diri, dan literasi informasi dalam kurikulum, desain pembelajaran PJJ, pendampingan akademik, kebijakan penggunaan AI, dan budaya institusional. Dengan demikian, upaya mengurangi *academic dishonesty* tidak cukup dilakukan melalui pengawasan dan sanksi, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan mahasiswa yang memiliki nilai iman, keyakinan diri akademik, keterampilan literasi informasi, dan tanggung jawab etis dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini terbatas pada satu universitas Kristen di Tangerang, dengan responden mahasiswa PJJ Program Studi Komunikasi angkatan 2021–2024, dengan jumlah sampel terbatas (N=130), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner belum sepenuhnya mampu menggali pengalaman, motivasi, dan dinamika internal mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik serta penggunaan Gen-AI.

Selain itu, nilai pengaruh model yang sedang (41,1%) menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini. Faktor seperti tekanan akademik, *peer influence*, penggunaan Gen-AI, regulasi institusional, *academic stress*, *moral disengagement*, kontrol diri, budaya akademik, kualitas pengajaran, dan dukungan dosen kemungkinan memiliki kontribusi penting terhadap integritas akademik mahasiswa.

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan variabel lain seperti *academic stress*, *peer influence*, *moral disengagement*, *self-regulated learning*, *AI literacy*, budaya akademik, dan peluang melakukan kecurangan akademik. Jumlah responden juga bisa ditambah menjadi 200-300 responden dengan sampel institusi lebih dari satu perguruan tinggi. Kajian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods*, membandingkan konteks PJJ dan tatap muka, serta menguji model alternatif seperti spiritualitas Kristen sebagai variabel mediasi atau bagian dari model formasi karakter dalam Pendidikan Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behaviour." *Organizational Behaviour and Human Decision Processes* 50, no. 1 (1991): 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcjdj.475>.
- Al-Hajaya, Krayyem. "Academic Integrity Is under Fire in the Generative AI Age: Insights from Accounting Educators to Overcome Challenges, Threats and Ethical Concerns." *Higher Education, Skills and Work-Based Learning* 16, no. 1 (2025): 237–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/HESWBL-02-2025-0060>.
- Anita, Djie, and Jessica Ariela. "Religiusitas Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Kristen Di Universitas Kristen Di Tangerang." *Indonesian Journal for The Psychology of ...*, 2021. <https://publication.k-pin.org/index.php/jpr/article/view/215>.
- Aruğaslan, Emine. "Examining the Relationship of Academic Dishonesty with Academic Procrastination, and Time Management in Distance Education." *Heliyon* 10, no. 19 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38827>.
- Babaii, Esmat, and Hassan Nejadghanbar. "Plagiarism Among Iranian Graduate Students of Language Studies: Perspectives and Causes." *Ethics and Behavior* 27, no. 3 (2017): 240–58. <https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1138864>.
- Baskoro, D G. *Smart Writing: Cerdas Membuat Karya Ilmiah Dengan 5 Tahapan Menulis*. Yogyakarta: Deepublish, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=VGbVDwAAQBAJ>.
- Baskoro, Dhama Gustiar. "Dampak Pelatihan Literasi Informasi Pada Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (December 30, 2022): 205. <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i2.16725>.
- . "Pengaruh Pendidikan Kristen Dan Spiritualitas Kristen Dalam Memoderasi Budaya, Efikasi Dan Literasi Informasi Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa (Disertasi Doktoral)." Universitas Kristen Indonesia, 2025.
- . "Persepsi Kemampuan Literasi Informasi Di Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah." *Jurnal FPPTI* 1, no. 1 (July 20, 2022): 32–41. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i1.18>.
- Berdida, Daniel Joseph E., Rizal Angelo N. Grande, Amr M. Mohamed, Modi Al-Moteri, Reem Ali Hofan Alshamrani, and Naif A. Alanezi. "Nursing Students' Test Anxiety and Academic Self-Efficacy, Dishonesty and Performance: A Structural Equation Model." *Nurse Education Today* 153, no. February (2025): 106804. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2025.106804>.
- Bradfield, Glynis, and Ray McAllister. "Strategies to Maximize Academic Integrity in Online Education." *The Journal of Adventist Education*. digitalcommons.andrews.edu, 2022. <https://doi.org/10.55668/jae0005>.
- Brown, Bob S., and Peggy Choong. "A Investigation of Academic Dishonesty among Business Students at Public and Private United States Universities." *International Journal of Management* 22, no. 2 (2005): 201–14. <http://content.ebscohost.com.ezproxy.liv.ac.uk/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=17903199&S=R&D=buh&EbscoContent=dGJyMNxb4kSeprU4wtvhOLCmr0mep7RSrqa4S7CWxWXS&ContentCustomer=dGJyMOzprkmvqLJPuePfgeyx44Dt6fIA>.
- Elhambakhsh, Seyedeh Elham. "Evaluating ChatGPT-3's Efficacy in Solving Coding Tasks:

- Implications for Academic Integrity in English Language Assessments.” *Language Testing in Asia* 15, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1186/s40468-024-00333-w>.
- Fernando, Yudi, and Yu Li. “Responsible AI Usage for Academic Integrity in China.” *Foresight* 27, no. 6 (2025): 1158–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/FS-05-2024-0095>.
- Fu, Kit Wing, and Kell S. Tremayne. “Self-Efficacy and Self-Control Mediate the Relationship Between Negative Emotions and Attitudes Toward Plagiarism.” *Journal of Academic Ethics* 20, no. 4 (December 12, 2022): 457–77. <https://doi.org/10.1007/s10805-021-09415-3>.
- Gavril, Adina-Gabriela, and Roxana Ghițău. “Exploring the Relationship between Motivation, Self-Efficacy and Students’ Perception of Academic Dishonesty through the Internet.” *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics* 27, no. 1 (2023): 59–66. <https://doi.org/10.29081/JIPED.2023.27.1.05>.
- Gavril, Adina Gabriela, and Roxana Ghiatau. “Exploring the Relationship between Motivation , Self-Efficacy and Students ’ Perception of Academic Dishonesty through the Internet Exploring the Relationship between Motivation , Self-Efficacy and Students ’ Perception of Academic Dishonesty through the.” *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 2023. https://www.researchgate.net/profile/Ghiatau-Maria/publication/373993867_Exploring_the_relationship_between_Motivation_Self-efficacy_and_Students'_perception_of_Academic_Dishonesty_through_the_Internet/links/65082ac59fdf0c69dfd93057/Exploring-the-relation.
- Generatif, Kecerdasan Buatan. “Regulasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif (Generative AI).” Tangerang: UPH, 2026.
- Gruenhagen, Jan Henrik, Peter M Sinclair, Julie-Anne Carroll, Philip R A Baker, Ann Wilson, and Daniel Demant. “The Rapid Rise of Generative AI and Its Implications for Academic Integrity: Students’ Perceptions and Use of Chatbots for Assistance with Assessments.” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 7 (2024): 100273. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100273>.
- Hassan, Musa, E. Gana, J.N Kwasau, and N Alagbu. “Christian Academic Staff and the Promotion of Ethical Conducts among Lecturers in Colleges of Education in North West Zone Nigeria.” *African Journal of Educational Assessors* 11, no. 1 (2025): 44–54.
- He, Flora Xuhua, Mahnaz Fanaian, Nancy Ming Zhang, Xanthe Lea, Sara Katherine Geale, Lisa Gielis, Kazem Razaghi, and Alicia Evans. “Academic Dishonesty in University Nursing Students: A Scoping Review.” *International Journal of Nursing Studies* 154 (2024): 104752. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2024.104752>.
- Huang, Chiao Ling, Chuxiang Wu, and Shu Ching Yang. “How Students View Online Knowledge: Epistemic Beliefs, Self-Regulated Learning and Academic Misconduct.” *Computers and Education* 200, no. April (2023): 104796. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104796>.
- International Center for Academic Integrity. “The Fundamental Values of Academic Integrity: Third Edition.” Delaware: ICAI, 2021. <https://doi.org/10.4135/9781071888315>.
- Issa, Tomayess, and Mahnaz Hall. “A Teamwork Framework for Preventing Breaches of Academic Integrity and Improving Students’ Collaborative Skills in the AI Era.” *Heliyon* 10, no. 19 (2024): e38759. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38759>.
- Kabiri, Saeed, and Fawn T. Ngo. “When Life Domains Become Problematic: A Criminological

- Exploration of Academic Dishonesty in Iran Using Agnew's General Theory of Crime and Delinquency." *Journal of Criminal Justice* 99, no. March (2025): 102439. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2025.102439>.
- Kamba, Manir Abdullahi, and Aminu Ahmed Buba. "Application of the Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills of Undergraduate Students on the Use of Electronic Resources in Nigerian Universities." *Library Philosophy & Practice*, 2022, 1–20. <https://web-s-ebscohost-com.ezproxy.uwc.ac.za/ehost/detail/detail?vid=22&sid=3f558982-c3c7-4110-aabf-a7a5aa35f979%40redis&bdata=JnNpdGU9ZWWhvc3QtbGl2ZSZzY29wZT1zaXRl#AN=161168269&db=lls>.
- Karima, Muhammad Kaulan, Muhammad Nurwahidin, Amanda Kurnia Pangestu, Annisa Mutiara Kaldi, Figta Nuril Huda, I Made Sudite Jaya, Julian Sari, and Latifah. "Membangun Budaya Riset Berintegritas: Keterkaitan Etika Penelitian, Integrasi Akademik, Dan Metodologi Ilmiah." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi Dan Sosial Budaya* 31, no. 2 (2025): 767–75. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2715>.
- Kasingku, Juwinner Dedy, and Fellix Gosal. "Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 7917–31.
- Kemendikbudristek. Permendikbudristek No.39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam menghasilkan Karya Ilmiah (2021). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Kokkinos, Constantinos M., Nafsika Antoniadou, and Ioanna Voulgaridou. "Personality Profile Differences in Academic Dishonesty and Procrastination among Greek University Students: A Five Factor Facet-Level Latent Profile Analysis." *Personality and Individual Differences* 214, no. July (2023): 112337. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2023.112337>.
- Kurata, Lehlohonolo, Musa Adekunle Ayanwale, Rethabile Rosemary Molefi, and Tajudeen Sanni. "Teaching Religious Studies with Artificial Intelligence: A Qualitative Analysis of Lesotho Secondary Schools Teachers' Perceptions." *International Journal of Educational Research Open* 8, no. July 2024 (2025): 100417. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100417>.
- Liu, Xinjuan, and Noryati Alias. "An Empirical Survey on Prevalence and Demographic Differences in Academic Dishonesty among Undergraduates from Four Public Universities in China." *Higher Education Evaluation and Development* 17, no. 1 (2023): 52–65. <https://doi.org/10.1108/heed-11-2021-0081>.
- Majesty, Gilbert Timothy, and Juaniva Sidharta. "The Role of Abraham Kuyper's Cultural Mandate in Christian Religious Education." *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* 2, no. 3 SE-Articles (2025): 27–33. <https://international.aripafi.or.id/index.php/IJCEP/article/view/319>.
- Maulida, Nisrina Zakiyah, Edwin Rizal, and Fitri Perdana. "Hubungan Literasi Informasi Dengan Self-Directed Learning Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi." *Informatio: Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.45049>.
- Miller, Angela D., Tamera B. Murdock, and Morgan M. Grotewiel. "Addressing Academic Dishonesty Among the Highest Achievers." *Theory into Practice* 56, no. 2 (2017): 121–28. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1283574>.

- Negash, Kahsay Hailu, and Velisiwe Goldencia Gasa. "Academic Dishonesty among Higher Education Students in Somaliland." *Social Sciences and Humanities Open* 11, no. August 2024 (2025): 101538. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101538>.
- Nelson, Millicent F., Matrecia S.L. James, Angela Miles, Daniel L. Morrell, and Sally Sledge. "Academic Integrity of Millennials: The Impact of Religion and Spirituality." *Ethics and Behavior* 27, no. 5 (2017): 385–400. <https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1158653>.
- Niloy, Ahnaf Chowdhury, Reaz Hafiz, Bhuiyan Md. Tasnim Hossain, Farhana Gulmeher, Naznin Sultana, Khondokar Fardin Islam, Fabiha Bushra, et al. "AI Chatbots: A Disguised Enemy for Academic Integrity?" *International Journal of Educational Research Open* 7, no. August (2024): 100396. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100396>.
- Qiu, Liangwei, and Xiaojun Li. "Understanding Academic Dishonesty during the Thesis-Writing Process: A Case Study of Students Majoring in Tourism and Hospitality." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 34, no. March (2024): 100488. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2024.100488>.
- Rahman, Rahayu Abdul, Suraya Masrom, Masurah Mohamad, Eka Nurmala Sari, Fitriani Saragih, and Abdullah Sani Abd Rahman. "Comparisons of Automated Machine Learning (AutoML) in Predicting Whistleblowing of Academic Dishonesty with Demographic and Theory of Planned Behavior." *MethodsX* 11, no. January (2023): 102364. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102364>.
- Retnawati, Heri. "Proving Content Validity of Self-Regulated Learning Scale (The Comparison of Aiken Index and Expanded Gregory Index)." *Research and Evaluation in Education* 2, no. 2 (December 28, 2016): 155. <https://doi.org/10.21831/reid.v2i2.11029>.
- Ringle, Christian M, Sven Wende, and Jan-Michael Becker. "SmartPLS 4." Bönningstedt: SmartPLS, 2024. <https://www.smartpls.com/>.
- Santoso, Evie, and Dani Puspitasari. "Analisis Pemikiran Abraham Kuyper Dan Implementasinya Pada Pendidikan Kristen Masa Kini." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 2 (2023): 41–46. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.41-46>.
- Soetjipto, Helly Prajitno, Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra, Wahyu Widhiarso, and Zulfikri Khakim. "Assessment of the Psychometric Properties of the Indonesian Version of the General Self-Efficacy Scale-12 (GSES-12) in a Sample of Indonesian High School Students." *Psikohumaniora* 8, no. 2 (2023): 259–74. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i2.18024>.
- Sozon, Md, Wei Fong Pok, Bee Chuan Sia, and Omar Hamdan Mohammad Alkharabsheh. "Cheating and Plagiarism in Higher Education: A Systematic Literature Review from a Global Perspective, 2016–2024." *Journal of Applied Research in Higher Education*, 2024, 1–35. <https://doi.org/10.1108/JARHE-12-2023-0558>.
- Surahman, Ence, Citra Kurniawan, and Fikri Aulia. "Strategi Membangun Budaya Integritas Akademik Di Perguruan Tinggi." In *Seminar Nasional PGSD*, 5:1–13. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2024.
- Ulfa, Fara, Raudatussalamah Raudatussalamah, Salmiyati Salmiyati, and Putri Miftahul Jannah. "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Integritas Akademik Pada Mahasiswa: Correlation Between Self Efficacy Toward Academic Integrity in Student." *Jurnal Psikologi Jambi* 9, no. 2 (2024): 1–8.
- Zhao, Li, Haiying Mao, Brian J. Compton, Junjie Peng, Genyue Fu, Fang Fang, Gail D.

Heyman, and Kang Lee. "Academic Dishonesty and Its Relations to Peer Cheating and Culture: A Meta-Analysis of the Perceived Peer Cheating Effect." *Educational Research Review* 36, no. April (2022): 100455. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100455>.

